

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan yang melakukan pengamatan langsung kepada objek yang diteliti untuk mengumpulkan data primer maupun data sekunder. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, menurut Masrukin mengutip dalam Bogdan dan Biglen studi kasus, metode kualitatif interpretatif, ekologis, deskriptif, dan non-kalkulatif meliputi etnografi, interaksionisme simbolik, perspektif ke dalam, etnometodologi, fenomenologi, dan penyelidikan naturalistik. Metode kualitatif yaitu penelitian yang tidak mengadakan perhitungan, penelitian yang alamiah (inkuri naturalistic), etnografi, interaksionis simbolik, perspektif ke dalam, etnometodologi, fenomenologis, studi kasus, interpretatif, ekologis, deskriptif.⁶⁶

Menurut Masrukin mengutip dalam Brannen dalam Brannen bahwa tujuan dari pendekatan kualitatif adalah untuk memahami objek, bukan untuk menemukan hukum atau membuat generalisasi, melainkan untuk mengekstrapolasi.⁶⁷ Oleh Karena itu sangat logis jika penelitian kualitatif melakukan pengamatan pada suatu obyek atau subyek dalam kegiatan sehari-hari, interaksi dengan subyek maupun obyek dan sekitarnya dengan tujuan membuat pemahaman dan membuahkan hasil dari sebuah pengamatan.

Kajian penting riset kualitatif merupakan fenomena ataupun peristiwa yang berjalan dalam situasi khusus. Periset wajib turun langsung ke lapangan (lokasi) guna membaca, menguasai, serta mempelajari situasi. Riset dilakukan kala sistem interaksi tengah terjadi secara natural di tempat peristiwa. Aktifitas riset ini merupakan mengobservasi, mencatat, bertanya, serta menggali, sumber yang dekat hubungannya dengan insiden yang

⁶⁶ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 3 ed. (Media Ilmu Press, 2018), 5.

⁶⁷ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 3 ed. (Media Ilmu Press, 2018), 4

tengah berlangsung disaat itu. Untuk itu, hendaknya periset memakai alat bantu perekam seluruh peristiwa. Hasil- hasil yang didapat pada dikala itu wajib segera disusun, dikelompokkan, serta diberi tanda. Apa yang dicermati pada dasarnya tidak lepas dari kondisi lingkungan di mana tingkah laku terjadi.⁶⁸

Jadi yang perlu digaris bawahi adalah untuk mendapatkan data langsung berupa data, rekaman, soft file, dokumentasi dan lain sebagainya maka peneliti harus mencari sumber data yang diperlukan sehingga dapat menjadikan data tersebut bersifat valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

B. Setting Penelitian

Tempat dilakukannya penelitian ini adalah di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Ummar bin Khatab yang terletak di Jalan Salamah 1 Desa Purwasari Kecamatan Kota Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah. Peneliti melakukan penelitian di TKIT Ummar bin Khatab dikarenakan lembaga ini pernah meraih penghargaan terbaik tingkat provinsi.

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan subyek dalam skala kecil dari skala besar yang dimiliki oleh lembaga tersebut berdasarkan jumlah seluruh data anak didik di TKIT Ummar bin Khatab, hal ini bertujuan untuk keefektifan dalam penelitian di TKIT Ummar bin Khatab.

D. Sumber Data

Penelitian dapat menggunakan dua sumber yaitu dengan menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Keduanya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

⁶⁸ Zainal Arifin, *"Penelitian Pendidikan: Metode Paradigma Baru,"* 3 ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 41.

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶⁹ Data primer diperoleh peneliti dari lapangan dengan prosedur dan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun yang berkaitan dengan subyek sasaran dalam penelitian itu bersifat menyeluruh yaitu semua kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan *loose parts* di TK IT Ummar bin Khatab Purwosari Kudus.

Adapun untuk memperoleh data primer maka peneliti melakukan wawancara ditentukan dengan subyek sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah yang secara hirarki menduduki jabatan tertinggi dalam struktur -anggota di bawahnya kepengurusan TK IT Ummar bin Khatab sekaligus pelindung bagi anggota-anggotanya.
 - b. Guru per kelompok sebagai subyek yang paling dekat dan paling mengetahui tingkat perkembangan anak didik.
 - c. Anak sebagai subyek penelitian maka akan diamanati perilaku dan aktifitasnya dengan menyertakan bukti dokumentasi.
2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁷⁰ Misalnya dengan mewawancarai orang yang berada di sekitar subyek atau obyek penelitian. Sumber data ini diperoleh dari hasil dokumentasi yang dapat mendukung validitas data yang diperoleh dari penelitian ini. Data sekunder bisa berupa foto dari data sekolahan, foto aktivitas yang dilakukan anak didik maupun guru dalam sehari-hari, dan lain sebagainya.

⁶⁹ Sugiono, “*Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,*” (Alfabeta), Bandung, cet. 3, 2010, 308.

⁷⁰ Sugiono, “*Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,*” (Alfabeta), Bandung, 2010, 309.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sebab pengumpulan informasi merupakan tujuan penting dari riset, tata cara pengumpulan informasi merupakan alat yang sangat bernilai. Periset tidak akan mendapatkan informasi yang memenuhi standar informasi yang sudah ditetapkan apabila tidak mengenali metode mengumpulkan data. Terdapat banyak pengaturan, sumber, serta tata cara pengumpulan data. Bila diamati dari setting, data bisa digabungkan dalam setting biasa, di fasilitas penelitian memakai strategi investigasi, di sekolah dengan karyawan guru serta guru, di rumah dengan responden yang berbeda, di bengkel percakapan, di kota, serta lain sebagainya. Pengumpulan informasi bisa memakai sumber primer serta sekunder bila ditinjau dari sudut pandang sumber informasi. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak dengan cara langsung membagikan informasi pada pengumpul informasi, seperti arsip ataupun orang lainnya. Sumber primer merupakan sumber informasi yang sediakan informasi dengan cara langsung pada pengumpul data. Tidak hanya itu, terdapat bermacam metode pengumpulan informasi, termasuk observasi, wawancara, angket, pengarsipan, serta gabungan dari keempatnya.⁷¹

Metode pengumpulan informasi ialah alat yang sangat pokok dalam riset, sebab tujuan utamadari riset merupakan memperoleh informasi. Tanpa mengetahui metode pengumpulan informasi hingga periset tidak hendak memperoleh informasi yang memenuhi standart data yang ditetapkan. Pengumpulan informasi bisa dicoba dalam bermacam setting, bermacam pangkal, serta bermacam metode. Apabila ditinjau dari setting-nya, informasi bisa dikumpulkan pada setting alamiah(alamiah setting), pada laboratorium dengan tata cara eskperimen, di sekolah dengan daya kependidikan serta kependidikan, di rumah dengan bermacam responden, pada sesuatu seminar diskusi, di jalur, dan lainnya. Apabila diamati dari sumber informasinya hingga pengumpulan informasi bisa menggunkan sumber primer serta sumber sekunder. Sumber primer merupakan sumber informasi

⁷¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 301.

yang langsung membagikan informasi pada pengumpul informasi serta sumber sekunder ialah pangkal yang tidak langsung membagikan informasi pada pengumpul informasi misalnya melalui orang lain ataupun melalui arsip. Berikutnya ditinjau dari perspektif metode ataupun metode pengumpulan informasi, hingga metode pengumpulan informasi bisa dilakukan dengan pengamatan(observasi), interview(wawancara), questioner(angket), dokumentasi serta kombinasi keempatnya.⁷²

Secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan atau triangulasi.⁷³ Dalam hal ini peneliti mengambil teknik pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi.

1. Observasi

Observasi ialah melaksanakan peninjauan dengan cara langsung ke objek riset guna melihat dari dekat aktivitas yang dilakukan, Bila subjek riset bersifat perilaku serta tindakan individu, fenomena alam(insiden yang terdapat dalam sekitar), metode kegiatan serta pemanfaatan responden kecil.⁷⁴ Dengan metode ini periset wajib berupaya bisa diterima selaku masyarakat ataupun orang dalam para responden, sebab metode ini membutuhkan hilangnya keraguan para subyek riset pada kehadiran periset.

Pemantauan berarti periset melihat serta mencermati(termasuk memanfaatkan tiga indera yang lain) apa yang dilakukan serta dibilang ataupun diperbincangkan para responden dalam kegiatan kehidupan sehari- hari positif saat sebelum, menjelang, ketika serta setelahnya.⁷⁵ Sugiono mengutip keyakinan Nasution bahwa observasi adalah dasar dari semua ilmu

⁷² Sugiono, 302.

⁷³ Sugiono, 308.

⁷⁴ Riduwan, “*Variabel-Variabel Penelitian*,” (Alfabeta), Bandung, 2005, 31.

⁷⁵Hamidi, “*Metode Penelitian Kualitatif*,” (UMM Press), Malang, 2004,72-74.

dalam hal ini. Dari pemaparan di atas diketahui bahwa untuk mendapatkan sumber yang terstruktur, relevan dan bersifat kredibel maka observasi merupakan proses yang sangat penting untuk memperoleh sumber data dan fakta dalam suatu penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh kegiatan *loose parts* yang dilakukan oleh anak-anak TK IT Ummar Bin Khatab.

2. Wawancara Terstruktur

Menurut Sugiono mengutip pendapat Esterberg wawancara yakni ialah pertemuan 2 orang guna bertukar data serta inspirasi lewat tanya jawab, maka dapat dikonstruksikan arti dalam suatu poin khusus. Wawancara dipakai sebagai metode pengumpulan informasi jika periset mau melaksanakan riset pendahuluan guna menciptakan permasalahan yang mesti diteliti, namun pula bila periset mau mengenali keadaan dari responden yang lebih mendalam. Metode pengumpulan informasi ini menumpukkan diri pada pernyataan diri sendiri ataupun self report, ataupun setidak- tidaknya pada wawasan serta ataupun keyakinan individu.⁷⁶

Penelitian kualitatif sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan *interview* kepada orang-orang di dalamnya. Menurut Sugiono mengutip Esterberg bahwa wawancara dibagi beberapa macam, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur (*structured interview*) digunakan sebagai metode pengumpulan informasi apabila periset ataupun pengumpul informasi sudah mengenali dengan pasti mengenai data apa yang hendak didapat. Oleh sebab itu dalam melaksanakan wawancara, pengumpul informasi sudah mempersiapkan instrument penelitian berbentuk pertanyaan- pertanyaan tercatat yang alternative

⁷⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 319.

jawabannya juga sudah disiapkan. dengan wawancara sistematis ini setiap respinden diberi persoalan yang serupa serta pengumpul informasi mencatatnya. Sebaliknya wawancara semi terstruktur(semi structured interview) tipe tanya jawab ini telah tercantum dalam jenis in- deth interview, di mana dalam penerapannya lebih leluasa apabila dibanding dengan tanya jawab tertata.⁷⁷

Tujuan dari tanya jawab tipe ini merupakan guna mendeteksi kasus dengan cara lebih terbuka, di mana pihak yang diminta wawancara diharapkan opini serta ide- idenya. Dalam melaksanakan wawancara periset butuh mencermati dengan cara cermat serta menulis apa yang dikemukakan oleh informan. Berlainan dari keduanya, wawancara tidak terstruktur(unstructural interview) merupakan tanya jawab yang leluasa di mana periset tidak memakai prinsip tanya jawab yang sudah tertata dengan cara analitis serta komplit guna pengumpulan informasinya. Prinsip tanya jawab yang dipakai hanya berbentuk garis- garis besar permasalahan yang hendak dipertanyakan.⁷⁸

Proses wawancara ini akan dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi, wawancara ini dilakukan ke beberapa pihak terkait kegiatan *loose parts* yang dilakukan anak TK IT Ummar Bin Khatab dengan harapan dapat memberikan informasi secara lengkap dan terperinci. Adapaun pihak-pihak terkait yang dapat diwawancarai adalah pihak guru dan kepala sekolah TK IT Ummar Bin Khatab.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan kejadian yang telah berlalu, arsip umumnya bebentuk catatan, gambar, ataupun karya- karya monumental dari seseorang. Hasil riset dari pemantauan ataupun wawancara hendak lebih valid ataupun bisa diyakini jika dibantu oleh histori

⁷⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 319.

⁷⁸ Sugiono, 320.

individu kehidupa di masa kecil, di sekolah, di tempat kegiatan, di masyarakat, ataupun autobiografi.⁷⁹

Prosedur dokumentasi bisa diartikan sebagai suatu metode pengumpulan informasi yang didapat dari dokumen- dokumen yang terdapat ataupun catatan-catatan yang tersembunyi, baik itu berbentuk catatan transkrip, novel, pesan berita, serta lain sejenisnya. Prosedur ataupun metode pengarsipan merupakan metode pengumpulan informasi serta data lewat pencarian serta temuan bukti- bukti. Tata cara dokumenter ini ialah tata cara pengumpulan informasi yang berawal dari nonmanusia.⁸⁰

Adapun dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah dokumentasi berupa foto, catatan, laporan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan *loose parts* yang dilakukan di TKIT Ummar bin Khatab.

F. Pengujian Keabsahan Data

Penelitian harus dilakukan dengan menggunakan target dan durasi yang dibutuhkan guna mencapai tingkat kebenaran dari penelitian yang dilaksanakan. Dalam penelitian kualitatif target itu dinamakan dengan keabsahan data. Keabsahan data ini sangat diperlukan dalam proses penelitian sehingga apabila terjadi kesalahan peneliti bisa mempertanggung jawabkan hasil penelitian, selain itu keabsahan data ini juga bisa menunjukkan kredibilitas dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti melakukan tes kredibilitas berikut untuk menunjukkan validitas data:

1. Meningkatkan Ketekunan

Menaikkan intensitas berarti melaksanakan observasi dengan cara lebih teliti serta berkelanjutan. Dengan metode itu hingga kejelasan informasi serta deretan insiden hendak bisa direkam secara pasti serta analitis. Meningkatkan intensitas itu hingga periset dapat melaksanakan pengecekan lagi apakah informasi yang

⁷⁹ Sugiono, 329.

⁸⁰ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 141.

sudah ditemui itu salah ataukah tidak. Begitu pula dengan meningkatkan ketekunan hingga periset bisa memberkan pemaparan informasi yang cermat serta analitis mengenai apa yang dicermati. Selaku bekas periset guna meningkatkan ketekunan merupakan dengan metode membaca sebagian rujukan buku ataupun hasil riset ataupun dokumentasi- dokumentasi yang terpaut dengan penemuan yang diawasi. Dengan membaca ini hingga pengetahuan periset akan terus menjadi luas serta runcing alhasil bisa dipakai guna mengecek informasi yang ditemui itu betul ataupun diakui ataupun tidak.⁸¹

Terkait dengan dengan hal ini maka untuk mendapatkan tingkat kebenaran dari hasil penelitian yang bersifat kredibel maka peneliti melakukan kunjungan ke lembaga yang menjadi obyek penelitian secara berkala. Peneliti melakukan pengamatan, dokumentasi dan wawancara serta memperbanyak sumber referensi untuk meningkatkan pengetahuan serta menggali lebih dalam dari kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian.

2. Triangulasi

Dalam uji kredibilitas ini, triangulasi diartikan sebagai membandingkan data dari sumber yang berbeda pada waktu yang berbeda dan dengan cara yang berbeda. Akibatnya, ada triangulasi metode pengumpulan data yaitu waktu, teknik dan sumber.⁸²

Peneliti menggunakan triangulasi berikut sehubungan dengan penelitian ini:

a. Trianggulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁸³ Pada triangulasi sumber ini peneliti melakukan wawancara secara berkala

⁸¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 370.

⁸² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 372.

⁸³ Sugiono, 373.

kepada informan terkait mengenai kegiatan *loose parts* baik kepada guru kelas dan kepala sekolah TK IT Ummar Bin Khatab.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁸⁴ Peneliti di TK IT Ummar Bin Khatab melakukan wawancara dengan guru dan kepala sekolah untuk triangulasi ini kemudian mencocokkan data sumber yang ada dengan data tertulis dan terdokumentasi untuk menentukan data mana yang dianggap benar.

c. Triangulasi Waktu

Pengumpulan data dengan teknik wawancara pada pagi hari, saat informan masih segar dan sedikit masalah, akan memberikan data yang lebih valid, sehingga lebih kredibel. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Alhasil, wawancara, observasi, atau metode lain dapat digunakan untuk mengecek kredibilitas data pada berbagai waktu atau dalam berbagai situasi. Jika hasil pengujian menghasilkan data yang tidak konsisten maka dilakukan pengulangan untuk menentukan kepastian data.⁸⁵ Triangulasi kali ini digunakan untuk menentukan hasil wawancara, pengecekan, dan proses lainnya. Jika hasilnya berbeda dari yang sebelumnya, itu akan diulang sampai hasil yang sebenarnya ditentukan.

G. Teknik Analisa Data

Menurut Sugiono yang mengutip Bogdan, “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain agar mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.” Definisi analisis data kualitatif ini disediakan oleh Bogdan. Proses pengorganisasian, segmentasi, sintesis, dan penyusunan data menjadi pola, memutuskan

⁸⁴ Sugiono, 373.

⁸⁵ Sugiono, 374.

mana yang signifikan dan mana yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan yang dapat dibagi dengan orang lain adalah komponen analisis data.⁸⁶

Sifat analisis data kualitatif adalah induktif yaitu didasarkan pada data yang dikumpulkan dan kemudian dikembangkan menjadi hipotesis melalui hubungan-hubungan tertentu. Setelah merumuskan hipotesis berdasarkan data, mencari lebih banyak data untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan data yang dapat dikumpulkan berulang kali dengan menggunakan teknik triangulasi. Jika ternyata hipotesis itu diterima, maka hipotesis itu menjadi teori.⁸⁷

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini peneliti menggunakan dua cara untuk menganalisa data yaitu dengan analisis sebelum memasuki lapangan dan analisis selama di lapangan menggunakan model Miles dan Huberman.

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif melakukan analisa di awal sebelum memasuki lapangan dengan data analisa yang bersifat sekunder atau sementara melalui proposal untuk melakukan pengajuan penelitian, analisis yang bersifat sekunder ini dilakukan dikarenakan peneliti belum mengetahui secara pasti baik subyek dan lembaga yang diteliti sehingga hal ini dapat menjadikan analisis yang bersifat sekunder berubah menyesuaikan keadaan yang sesungguhnya dan rumuan masalah atau data sekunder yang disusun sebelumnya dapat berkembang lebih luas.⁸⁸

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

⁸⁶ Sugiono, 334.

⁸⁷ Sugiono, 335.

⁸⁸ Sugiono, 47.

2. Analisa Selama di Lapangan

Menurut Sugiono yang mengutip Milan dan Huberman (1984), model Milan dan Huberman digunakan untuk analisis lapangan. Bentuk ini mengyarangkann supaya aktivitas dalam analisa informasi kualitatif dicoba dengan cara interaktif serta berjalan lalu mencapai tahapan hingga berakhir, alhasil informasinya bosan. Kegiatan dalam analisa informasi, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing /verification*.⁸⁹

a. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data artinya merangkum, mencatat hal-hal yang berkaitan dengan informasi data yang diperoleh ketika proses penelitian, semakin lama proses penelitian maka data yang diperoleh semakin banyak informasi yang diterima sehingga perlu menganalisa dengan teliti untuk mendapatkan poin-poin penting dan membunag informasi-informasi yang tidak memiliki hubungan dengan data yang dicari. Tahapan ini menuntut pakar peneliti untuk terjun langsung ke lapangan dan menyebutkan fakta-fakta obyektif secara langsung dan pertemuan-pertemuan untuk memperoleh informasi yang tepat selama beberapa pertemuan dan kemudian peneliti menyelidiki, merangkum dan menyortir serta menyoroti informasi yang sangat berharga terkait dengan penelitian.⁹⁰

b. *Data Display* (penyajian data)

Penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcart* dan sejenisnya, menurut Sugiono mengutip Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁹¹ Kaitannya dalam hal ini maka peneliti dalam menyajikan data penelitian di TK IT Ummar Bin Khatab dalam bentuk teks yang bersifat naratif, kemudian untuk memudahkan kembali peneliti akan menyajikan data tersebut dalam bentuk bagan, grafik,

⁸⁹ Sugiono, 337.

⁹⁰ Sugiono, 340.

⁹¹ Sugiono, 341.

chard atau table sehingga dapat mudah dibaca dan dipahami.

c. *Conclusion Drawing /Verification*

Tahap akhir dari analisis data adalah *conclusion drawing /verification* adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁹² Kesimpulan pertama yang dilakukan peneliti akan bersifat sementara apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang menguatkan kesimpulan tersebut, kemudian apabila kesimpulan tersebut disertai dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten dengan hal tersebut maka kesimpulan tersebut dapat dinyatakan kredibel. Dengan demikian proses dari tahap akhir analisis data yang dilakukan di TK IT Ummar Bin Khatab akan semakin mudah dalam mengetahui hasil akhir dari penelitian tersebut..



⁹² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 345.